

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

FITRI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
e-mail : Fitrieks31@gmail.com

Eviza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
e-mail : vizalie122@gmail.com

Ahmad Yasir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
e-mail : yasirahmad200981@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to test and analyze whether there is an effect of economic growth on poverty. Testing this data is carried out using simple linear regression analysis and using panel data from 2009-2020. This study describes the level of poverty in West Kalimantan, West Kalimantan is an area that has a high poverty rate compared to other provinces in the development of economic results of income retribution and poverty alleviation. The result of increasing output from the economic sector to reduce poverty, through an even distribution of income. Sector development policies are needed to boost the economy and reduce poverty. This study examines the relationship between economic sector growth in reducing poverty by using the results of Miyazawa's inputs and outputs and the decomposition of the FGT poverty list (Foster-Greer-Thorbecke). The agricultural sector has an important role in output growth, employment, and households, as well as income distribution.

Keywords: economic growth and poverty rate

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, Pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan menggunakan data panel dari tahun 2009-2020. Penelitian ini memaparkan tingkat kemiskinan yang ada di

Kalimantan barat, Kalimantan Barat adalah wilayah yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya dalam perkembangan hasil ekonomi retribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Hasil peningkatan output dari sektor ekonomi untuk mengurangi kemiskinan, melalui pemerataan distribusi pendapatan. Kebijakan pembangunan sektor diperlukan untuk mendorong ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini untuk menguji hubungan antara pertumbuhan sektor ekonomi dalam mengurangi jumlah kemiskinan dengan menggunakan hasil dari input dan output miyazawa dan dekomposisi daftar kemiskinan FGT (Foster-Greer-Thorbecke). Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan output, penyerapan tenaga kerja, dan rumah tangga, serta distribusi pendapatan.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan.

PENDAHULUAN

Secara umum kemiskinan pada umumnya dikatakan suatu keadaan wilayah setempat berada dalam kondisi yang serba terbatas, baik dari segi ketersediaan faktor produksi, peluang atau kesempatan usaha, baik dari segi pendidikan dan kesehatan serta fasilitas hidup lainnya, sehingga dalam setiap kegiatan maupun aktifitas manusia menjadi sangat terbatas. Beberapa ahli mengidentifikasi penyebab kemiskinan, kemiskinan muncul karena perbedaan dalam kualitas SDM, akibat dalam penerimaan modal, keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, ketiadaan modal, dana cadangan rendah. (Erni Panca Kurniasih, 2013:34-48).

Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terkait, termasuk tingkat upah lokal, pengangguran, Kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, jenis kelamin, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak hanya sebagai ketidakmampuan moneter, tetapi juga ketidakmampuan untuk memenuhi hak-hak dasar. Hak-hak penting yang umumnya dirasakan oleh manusia mencakup pemenuhan persyaratan untuk pakaian, makanan, perumahan, Sumber Daya Alam, pelatihan, pekerjaan, gaji, dan lingkungan hidup, keyakinan bahwa semuanya baik dari perlakuan atau bahaya kebrutalan, dan pilihan untuk menaruh minat pada kehidupan sosial-politik.

Seringkali masalah kemiskinan muncul bersamaan dengan masalah pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan dan tidak bisa disebut pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah individu yang tidak mampu. Meluasnya

pengangguran sangat berdampak pada ketidakseimbangan gaji, sehingga menjadi akibat dari tidak adanya keberhasilan yang telah dicapai. Semakin rendah derajat keberhasilan akan menimbulkan masalah kemiskinan (Ramdani, 2015). Kemudian lagi, pertumbuhan penduduk merupakan faktor munculnya kemiskinan. Laju perkembangan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat perkembangan penduduk dalam jangka waktu tertentu. (BPS, 2017).

Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi dan dengan demikian akan mengurangi upah per kapita (Arsyad, 2015). Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketidakseimbangan lokal secara negative, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga pengeluaran juga akan mengalami peningkatan. Bertambahnya pengeluaran juga akan menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan perkapita, ketimpangan pendapatan antar wilayah juga akan semakin mengecil. (Yarlina Yacoub dan Neneng Apriani, 2019).

Hal ini juga dapat diperjelas melalui instrumen tempat pertumbuhan di mana pertumbuhan ekonomi yang berada di suatu daerah dapat mempengaruhi berbagai daerah lain baik dari sisi positif maupun negatif. Apabila pertumbuhan di dalam suatu daerah menyebabkan perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin menipis, berarti terdapat pengaruh yang baik (positif) karena adanya dampak yang mengalir ke bawah, sedangkan jika perbedaan antara kedua daerah tersebut bergerak lebih jauh, itu menyiratkan bahwa ada efek yang kurang baik (negatif) karena dampak polarisasi.

Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembangunan pelayanan di masing masing daerah dan membuka lowongan kerja yang seluas-luasnya. Nilai pembangunan akan mengurangi ketimpangan antar daerah dan tidak ada muncul pembagian daerah atau wilayah yang maju dan wilayah yang terbelakang. Sjafrizal menjelaskan, ketimpangan pembangunan terjadi karena adanya perbedaan dalam sumber daya alam dan pendapatan kondisi demografi yang ditemukan di setiap wilayahnya masing masing. (Selamet Rahmadi dan Parmadi, 2019).

Jhingan, (2013) menjelaskan penyebab ketidakseimbangan pembangunan karena dampak penyebaran (Spread effect) dan dampak pelepasan (backwash effect) sebagai dampak yang ditimbulkan dari pusat pembangunan ke daerah-daerah sekitarnya. Perbedaan yang terjadi mendorong siklus pembangunan ekonomi juga menjadi berbeda

dan menimbulkan bantuan pemerintah di berbagai daerah tersebut (Sukirno, 2012). Adanya gap atau jurang dari bantuan pemerintah antar wilayah atau daerah akan mendorong ketimpangan pendapatan dan peningkatan kebutuhan antar daerah atau kabupaten. (Sudarlan, 2015) menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan pada dasarnya dapat diperkirakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, khususnya: Indeks Gini dan Kurva Lorenz, Ketidakseimbangan pendapatan akan mengurangi daya beli individu/masyarakat dari hasil (barang atau jasa). Daya beli masyarakat yang rendah akan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan output. Ekspansi hasil yang terhambat juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat strategis. Wilayah daratnya berbatasan langsung dengan Malaysia yang saat ini memiliki garis kekuasaan antar negara. Sementara wilayah lautan dilintasi oleh pelayaran perdagangan internasional. Kondisi ini memberikan keuntungan secara geografis, namun kondisi keuangan dan kesejahteraan masyarakat masih tertinggal daerah lainnya. Kemiskinan dapat ditimbulkan oleh kebijakan yang di buat sepihak. Jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan masih cukup banyak dibandingkan dengan wilayah perotaan. Pada tahun 2012 tingkat penduduk miskin yang tinggal di daerah pedesaan sebesar 9,08% atau lebih dari 282 ribu orang miskin berada di daerah pedesaan, sedangkan tingkat fakir miskin yang tinggal di daerah metropolitan sebesar 5,74% atau 77 ribu orang. Penduduk miskin berada di perkotaan. Selama periode 2007-2012 kemiskinan di perkotaan mengalami penurunan yang lebih cepat daripada di pedesaan. Tingginya tingkat kemiskinan di pedesaan disebabkan kebijakan pembangunan bias perkotaan dan sektor industri, sementara alokasi anggaran sektor pertanian menurun drastis.

Kebijakan ini dinilai keliru karena meremehkan hak masyarakat dan membuat kantong kemakmuran masyarakat di perkotaan di tengah kemiskinan masyarakat di pedesaan. Kebijakan yang di buat sepihak ini juga terjadi dalam peningkatan sektor perekonomian. Jumlah penduduk miskin yang bekerja di sektor pertanian masih sangat tinggi. Selama tahun 2009-2012 tingkat penduduk miskin terbesar berada di kawasan pertanian dengan normal sebesar 6,95% diikuti oleh kawasan konstruksi dan industri masing-masing sebesar 0,59% dan 0,35%.

Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, pembangunan ekonomi adalah peningkatan latihan dalam perekonomian yang menyebabkan tenaga kerja dan produk yang diciptakan masyarakat akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produk domestik bruto PDB atau GNP asli. Cukup lama para ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Mengingat perkembangan moneter yang dominan di berbagai negara, cenderung disimpulkan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan di suatu daerah adalah banyaknya aset dan tanah, jumlah dan sifat pekerjaan, produk modal yang dapat diakses, tingkat inovasi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap perilaku masyarakat. Beberapa teori telah dikemukakan yang memperjelas hubungan antara variabel produksi dan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori teori ini diringkas sebagai berikut:

- a. Teori Klasik : Menekankan pentingnya komponen faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Meskipun demikian, yang sangat penting adalah peranan tenaga kerja. Seperti yang ditunjukkan oleh mereka, pekerjaan yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Teori Schumpeter: Menekankan bagian dari pelaku bisnis yang akan meningkatkan dan berkontribusi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Teori Harrod-Domar: mewujudkan peranan investasi sebagai faktor yang menyebabkan peningkatan penggunaan agregat. teori ini pada dasarnya menekankan tugas sisi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.
- d. Teori Neo-Klasik: Melalui kajian observasional teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemampuan masyarakat membangun sebuah hubungan adalah faktor utama yang mencapai pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan memiliki arti yang luas dan tidak mudah diukur. Arsyad mengelompokkan ukuran kemiskinan menjadi 2 kelompok besar, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut berkaitan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan

kebutuhan. Sedangkan kemiskinan relatif Kemiskinan lebih ditentukan oleh keadaan sekitar, daripada kondisi orang yang bersangkutan. Orang yang sudah memiliki tingkat pendapatan yang memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak serta merta berarti “tidak miskin”.

Badan Pusat Statistik BPS menggolongkan kemiskinan menjadi beberapa istilah, seperti kemiskinan relatif, kemiskinan absolut dan kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan relatif adalah kebutuhan yang diselesaikan tergantung pada kegagalan untuk memenuhi gaya hidup yang ditetapkan oleh lingkungan setempat sehingga interaksi sosialnya sangat subjektif. Umumnya kemiskinan relative ini di fokuskan kepada distribusi pendapatan. Dalam menentukan tujuan penduduk miskin, garis kemiskinan cukup memadai untuk dimanfaatkan, dan harus disesuaikan dengan tingkat kemajuan negara pada umumnya. Kemiskinan absolut adalah kebutuhan yang diselesaikan tergantung pada kegagalan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang paling sedikit. Nilai kebutuhan dasar untuk kebutuhan dasar dikenal sebagai garis kemiskinan.

Garis kemiskinan absolut ini berguna dalam menilai efek dari kebijakan anti kemiskinan antar waktu, atau memperkirakan dampak dari suatu proyek terhadap kemiskinan. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan, Yang dimaksud tidak menguntungkan di sini karena tatanan sosial yang tidak adil sehingga melanggengkan kemiskinan. Sedangkan Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula $PE = 100\%$ Dimana : $PE =$ tingkat pertumbuhan ekonomi (%) $PDRB_t = PDRB_{t-1} + PE \times PDRB_{t-1}$

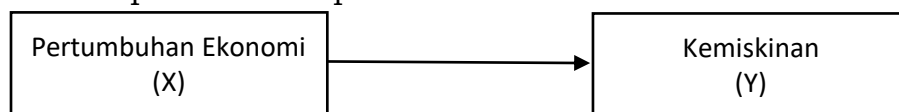
Faktor-faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Todaro (1997) ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa adalah :

- a. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia
- b. Pertumbuhan penduduk

- c. Kemajuan teknologi Menurut Sadono Sukirno terdapat empat factor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ke empat faktor tersebut adalah
- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya
 - 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
 - 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi
 - 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan Menurut Tambunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh pembukaan usaha kerja tambahan akan menimbulkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang dengan demikian akan menjadikan keadaan pertumbuhan ekonomi dengan perluasan peningkatan kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat kuat, karena pada fase awal interaksi peningkatan tingkat kemiskinan akan secara umum meningkat dan ketika bergerak menuju fase terakhir kemajuan jumlah penduduk miskin akan berkurang.

2. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan di atas, hipotesisnya adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskin

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat keharusan yang diperlukan untuk mengurangi kemiskinan (*necessary condition*) dan juga merupakan syarat kecukupan (*suffiience condition*) ialah bahwa pertumbuhan efektif dalam mengurangi kemiskinan. (Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2007:27).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi itu menandakan bahwa terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Sukirno mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

merupakan syarat utama untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kemiskinan. (Safuridar, 2017:45)

Pertumbuhan ekonomi merupakan instrument anti kemiskinan yang paling dominan. penurunan yang cepat di Pakistan disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sektor sektor hasil komoditas dan berkurangnya kemiskinan diperkotaan. Hal tersebut ditemukan melalui perhitungan menggunakan pro-poor growth index. Dalam perhitungan dapat ditemukannya bahwa adanya sektor anti kemiskinan dan ada juga yang tidak, tetapi secara menyeluruh pro-poor growth index menunjukkan keseluruhan pertumbuhan sektoral memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. (Denni setiawan jayadi, 2016:87,89).

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Maka upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan karena dapat berimbang dengan penurunan tingkat kemiskinan yang ada di provinsi Kalimantan Barat. (Nadia ika pratama).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat dengan menggunakan data Time Series. Data yang di ambil dihitung dalam periode tahunan dari tahun 2017-2019. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) di Kalimantan Barat, yang di mana pertumbuhan ekonomi sebagai variabel x atau Dependen dan tingkat kemiskinan sebagai variabel Y atau Independent.

Model Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisi Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistic 23 untuk mengolah dan mengukur sebuah data variabel dependen terhadap variabel independent.

Model Regresi Analisi Linier Sederhana :

Y : Presentase tingkat kemiskinan

X : Pertumbuhan ekonomi

Ho : Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan

Ha : Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi tingkat kemiskinan

Uji Statistik (Test of Goodness of Fit)

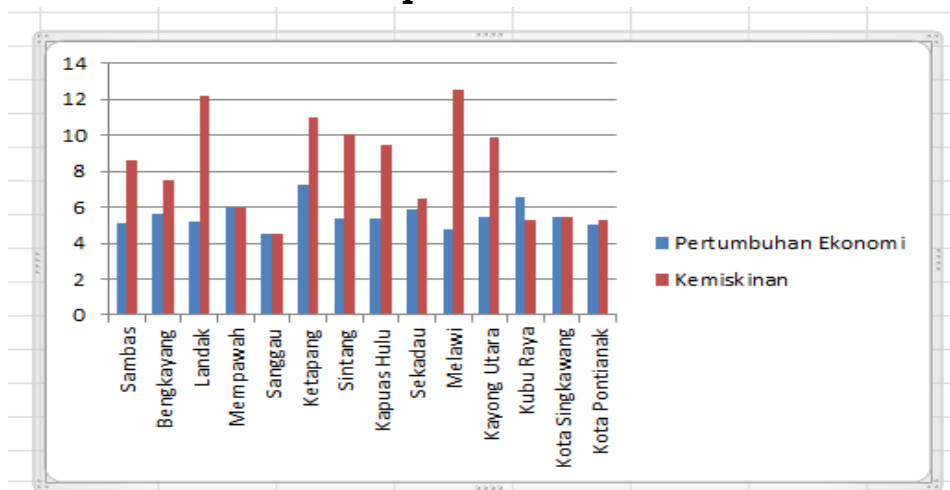
- Uji Adjusted R-square pengujian ini di gunakan untuk melihat berapa persen variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Adapun kriterianya adalah $=0$ maka $Adjusted\ R^2 = (1-k)/(n-k)$, jika $k=1$ maka Adjusted R² akan bernilai negative.
- Uji t (Uji Parsial) yaitu pengujian yang di lakukan untuk melihat pengaruh variabel secara individual. Hasil dari uji t dapat di lihat pada tabel Coefficients pada kolom significance. Jika probabilitas nilai t adatu signifikansi nya $< 0,05$ maka dapat di katakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2019

Secara umum, pada periode 2017-2019 tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat mengalami fluktuasi baik dari sisi jumlah maupun persentasenya. Selama lebih dari satu dasawarsa ini, jumlah penduduk miskin Kalimantan Barat telah dapat ditekan cukup signifikan dari 434,77 ribu jiwa (Maret 2009), menjadi 370,71 ribu jiwa (September 2020). Terjadi penurunan persentase penduduk miskin yang melambat yakni 2,06 persen dari periode Maret 2009 sampai September 2020. Perkembangan tingkat kemiskinan Maret 2009 sampai dengan September 2020

Gambar 1
Grafik data pada tahun 2017

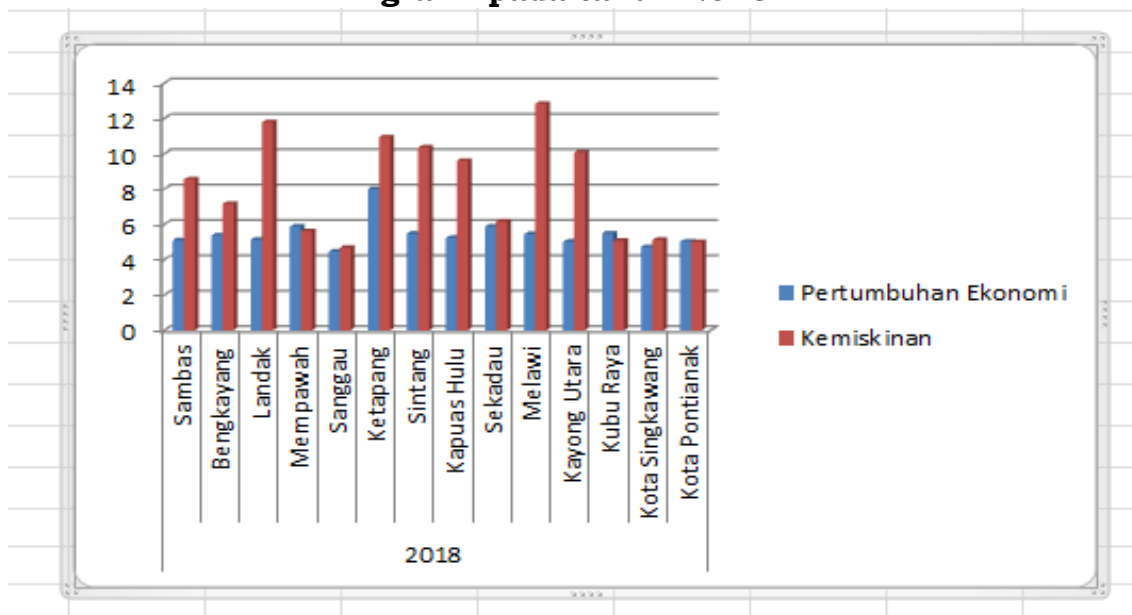


Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kalimantan Barat

Tahun 2017

No	Kabupaten	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan
1	Sambas	5,13	8,59
2	Bengkayang	5,66	7,51
3	Landak	5,21	12,23
4	Mempawah	5,93	5,94
5	Sanggau	4,5	4,52
6	Ketapang	7,21	11,02
7	Sintang	5,33	10,02
8	Kapuas Hulu	5,39	9,45
9	Sekadau	5,85	6,46
10	Melawi	4,79	12,52
11	Kayong Utara	5,42	9,89
12	Kubu Raya	6,56	5,26
1	Kota Singkawang	5,42	5,42
14	Kota Pontianak	5,05	5,31

Gambar 2
grafik pada tahun 2018

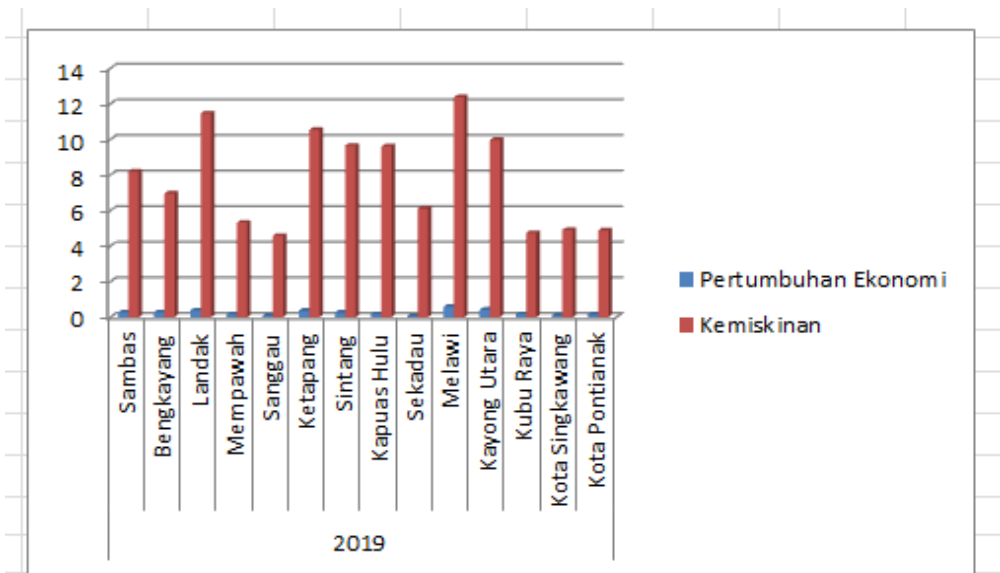


Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kalimantan Barat
Tahun 2018

NO	Kecamatan	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan
1	Sambas	5,1	8,55
2	Bengkayang	5,37	7,17

3	Landak	5,12	11,77
4	Mempawah	5,87	5,61
5	Sanggau	4,47	4,67
6	Ketapang	7,99	10,93
7	Sintang	5,47	10,35
8	Kapuas Hulu	5,23	9,6
9	Sekadau	5,88	6,17
10	Melawi	5,44	12,83
11	Kayong Utara	5,02	10,08
12	Kubu Raya	5,49	5,07
13	Kota Singkawang	4,71	5,12
14	Kota Pontianak	5,03	5

Gambar 3
Grafik pada tahun 2019



Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kalimantan Barat Tahun 2018

No	Kecamatan	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan
1	Sambas	0,27	8,19
2	Bengkayang	0,28	6,96
3	Landak	0,38	11,47
4	Mempawah	0,17	5,32
5	Sanggau	0,09	4,57
6	Ketapang	0,37	10,54
7	Sintang	0,26	9,65

8	Kapuas Hulu	0,17	9,62
9	Sekadau	0,07	6,11
10	Melawi	0,6	12,38
11	Kayong Utara	0,42	9,98
12	Kubu Raya	0,17	4,74
13	Kota Singkawang	0,1	4,91
14	Kota Pontianak	0,16	4,88

2. Melakukan pengujian data menggunakan aplikasi SPSS untuk lebih mudah dalam mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

a. Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERTUMBUHAN_EKONOMI		Enter

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. All requested variables entered.

Tabel Variables Entered/Removed ini di gunakan untuk menjelaskan tentang variable yang di masukan serta metode yang di gunakan dalam analisis regresi linier sederhana.

b. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 ^a	.008	-.017	2.74550

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN_EKONOMI

Model Summary ini menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,090 dan di jelaskan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di sebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. dari output di atas di peroleh koefisien determinasi (R²) adalah 0,008 yang artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 008%, dan sisa nya di pengaruhi oleh variabel lain.

c. Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.446	1	2.446	.325	.572 ^b
	Residual	301.510	40	7.538		
	Total	303.957	41			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN_EKONOMI

Pada table ini menjelaskan apakah ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dari hasil di atas terlihat bahwa F hitung = 325 dengan tingkat signifikasi nya $572 > 0,05$.

d. Coefficients

Tabel coefficients ini di gunakan untuk mengetahui persamaan regresi linier sederhana, rumus persamaan regresi linier sederhananya adalah $y = a + bX$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.644	.768		9.957	.000
	PERTUMBUHAN_EKONOMI	.097	.170	.090	.570	.572

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

$$y = 7.644 + 0,097X$$

Pada tabel ini di kolom B pada Constant A 7,644 dan sedangkan nilai B nya 0,097 sehingga persamaan regresinya di tulis $y = a + bX$.

Sehingga dari persamaan tersebut di jelaskan bahwa

- 1) Konstanta sebesar 7,644 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai X maka nilai Y sebesar 7,644.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,097 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai maka nilai Y bertambah 0,097.

e. Hipotesisnya

Ho : tidak ada pengaruh yang nyata variabel X terhadap variabel Y

Ha : ada pengaruh yang nyata Variabel X terhadap Variabel Y.

Dari output di atas dapat di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 9,957 dengan signifikan nya $0,000 < 0,05$ maka ho di tolak dan ha di terima, yang artinya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan secara nyata dan signifikan di Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kemiskinan secara nyata dan signifikan yang ada di Kalimantan barat. Hal ini di ketahui karena nilai yang terdapat pada uji t menunjukkan hasil yang lebih rendah dari a atau secara keseluruhan terdapat pengaruh yang nyata/signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Erni, Panca. (2013). "Ketimpangan Wilayah di provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajiain Terhadap Hipotesis Kuznet" dalam jurnal eksos, No. 1 Vol. 9:36-48. Di akses 20 Juni 2021, (<http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/322/04erni%20panca%20kurniasih.pdf?sequence=1>).
- Ramdani, M. (2015). "Determinan Kemiskinan Tahun 1982-2012" Economics Development Analysis Journal, No. 4 Vol. 1. Di akses 20 juni 2021 (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14803>).
- Yacoub, Yarlina. Apriani, dan Neneng. (2019), "Determinasi Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat" dalam jurnal prosiding SATIESP. Di akses 23 juni 2021. (<https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/12.-Yarlina-Neneng.pdf>).
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat 2010-2016. Pontianak: BPS. Di akses 23 juni 2021.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BP STIE YKPN, Di akses 24 juni 2021, (<https://eprints.ums.ac.id>).
- Rahmadi, Selamat. dan Parmadi. (2019), "Pengaruh Ketimpangan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar pulau di Indonesia" dalam Jurnal Paradigma Ekonomika, No. 2 Vol.12, Di akses 24 juni 2021, (<https://online-jurnal.unja.ac.id>).
- Jhingan, M.L. (2013). "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Cetakan ke-15, Di akses 25 juni 2021.
- Sukirno, S. (2012). "Makroekonomi Teori Pengantar", Edisi Ketiga, Raja Grafindo, Di akses 25 juni 2021.
- Safuridar. (2017), "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan", dalam jurnal IHTIYADH, No. 1 Vol. 1. Di akses 1 juli 2021.
- Sudarlan, 2015, "Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan dan Kemiskinan di Indonesia" jurnal EKSIS, No. 1 Vol.11:3036-3212, Di akses 25 juni 2021, (<https://karyailmiah.polnep.ac.id.pdf>).
- Andiny, Puti. (2017), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan" dalam Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi, No. 2 Vol. 1, Di akses 25 Juni 2021, (<https://ejurnalunsam.id>article>)

Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/23/503/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-menurut-provinsi.html>. di akses pada bulan juni, 25, 2021. di olah menggunakan data Bps.

Pratama, nadia, ika."Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan" diakses 2 juli 2021, (<http://jurnal.umsu.ac.id>).

Jayadi, Denni, Setiawan. (2016), "Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam menurunkan Kemiskinan" di dalam jurnal modus, no. 1 vol. 28:87-89, di akses 2 juli 2021, (<http://ojs,uajy.ac.id>).

Siregar, hermanto dan wahyuniarti, dwi.(2007), "Dampak Pertumbuhan Ekonmi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin" diakses 2 juli 2021, (<http://pustaka.blog.mb.ipb.ac.id>).